

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya.

Menurut (Budiman, dkk, 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan: 1) Pendidikan: Proses perubahan sikap dan perilaku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; 2) Informasi atau Media Massa: Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya begitupun sebaliknya; 3) Sosial, Budaya dan Ekonomi: Seseorang yang mempunyai sosial budaya dan ekonomi yang baik maka pengetahuannya akan baik begitun sebaliknya; 4) Lingkungan: Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang baik begitupun sebaliknya; 5) Pengalaman: cara menyelesaikan

permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama; 6) Usia: Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya akan semakin membaik dan bertambah.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu: 1) Tahu (Know): rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu; 2) Memahami (Comprehension): suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta; 3) Aplikasi (Aplication): suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya; 4) Analisis (Analysis): kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya; 5) Sintesis (Synthesis): suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; 6) Evaluasi (Evaluation): pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## 2. Karies Gigi

Karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan (Mukhbitin, 2018). Karies gigi merupakan

penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan Streptokokus mulut yang secara kolektif disebut Streptokokus mutans (Lely, 2017).

Karies merupakan proses patologik berupa kerusakan pada jaringan keras gigi dimulai dari email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karakteristiknya ialah terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, namun proses kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar dan lebih parah dibanding gigi tetap. (Mariati, 2015).

### 3. Rampan Karies

Karies gigi tidak hanya terjadi pada gigi permanen tetapi juga pada gigi sulung. Gigi sulung merupakan indikator kesehatan gigi pada anak usia prasekolah yang diperlukan untuk menilai keadaan kesehatan gigi anak (Tanuwijaya, 2013). Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, namun proses kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar dan lebih parah dibanding gigi tetap. Faktor penyebab adanya perbedaan ini ialah karena struktur email gigi susu kurang padat dan lebih tipis dibanding gigi tetap (Mariati, 2015).

Jenis karies gigi sulung yang umum terjadi yaitu karies rampan. Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita), dengan

penyebaran tertinggi pada anak usia tiga tahun. Kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua akan pentingnya menjaga dan menanamkan kesehatan gigi dan mulut usia dini dapat berakibat pada masalah karies rampant yang dapat memengaruhi kualitas hidup bahkan pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Hal ini terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit, kesulitan makan dan gangguan berbicara. Jika tidak dirawat dapat memicu terjadinya kesulitan mengunyah karena sakit gigi atau kehilangan dini pada gigi sulung (Winda, dkk, 2015).

Pencegahan karies gigi anak pada anak yaitu dengan cara : a) Menyikat gigi paling sedikit dua kali sehari; b) Kumur-kumur setelah minum susu, bila belum bisa kumur-kumur berilah minuman air putih matang; c) Hindari jajanan atau makanan yang merusak gigi; d) Orang tua hendaknya selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya, karena kesehatan gigi anak sepenuhnya masih dalam tanggung jawab dan pengawasan penuh orang tuanya (Kemenkes RI, 2012)

#### 4. Ibu

Orang yang pertama kali dijumpai dalam kehidupan anak adalah ibu. Kebiasaan seseorang ibu menjadi contoh bagi anak, selain itu kedekatan fisik antara ibu dan anak menunjukkan keakraban anak lebih kepada ibu daripada ayah. Seorang ibu wajib memberikan dan membagikan pengetahuan tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut bagi keluarganya dalam menanamkan perilaku hidup sehat, sehingga terjadi

perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Sebagai fasilitator, seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari (Lili, 2020).

#### 5. Anak Usia 2-5 tahun (Prasekolah)

Ciri-ciri anak prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak :

- a) Ciri fisik, yaitu penampilan atau gerak-gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berbeda dalam tahapan sebelumnya;
- b) Ciri sosial, yaitu anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat yang cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman.;
- c) Ciri emosional, anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah, iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka seringkali memperebutkan perhatian guru;
- d) Ciri kognitif, yaitu anak prasekolah umumnya sudah terampil berbahasa, sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya pada kelompoknya. Sebaliknya anak diberi kesempatan untuk menjadi pendengar yang baik (Ardi, 2012).

### **B. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering di jumpai di masyarakat. Karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan.

Dalam permasalahan karies ini, orang tua khususnya ibu harus memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya salah satunya permasalahan rampan karies pada anak usia 2-5 tahun. Seorang ibu wajib memberikan dan membagikan pengetahuan tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut bagi keluarganya dalam menanamkan perilaku hidup sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Karies gigi tidak hanya terjadi pada gigi permanen tetapi juga pada gigi sulung. Pencegahan karies gigi anak pada anak yaitu dengan cara : a) Menyikat gigi paling sedikit dua kali sehari; b) Kumur-kumur setelah minum susu, bila belum bisa kumur-kumur berilah minuman air putih matang; c) Hindari jajanan atau makanan yang merusak gigi; d) Orang tua hendaknya selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya, karena kesehatan gigi anak sepenuhnya masih dalam tanggung jawab dan pengawasan penuh orang tuanya. Ciri-ciri anak prasekolah yang meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.”